

## Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Persiapan Kehamilan Yang Sehat

Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri<sup>1\*</sup>, Tin Utami<sup>2</sup>, Etika Dewi Cahyaningrum<sup>3</sup>, Suci Khasanah<sup>4</sup>, Adiratna Sekar Siwi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Diploma III Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa

---

### \*Corresponding Author

(Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri)

Email: [idaayutrisno@gmail.com](mailto:idaayutrisno@gmail.com)

Alamat: Jl Raden Patah No 100 Ledug Kembaran Jawa Tengah

### History Artikel

Received: 12-03-2023

Accepted: 21-07-2023

Published: 05-08-2023

### Abstrak.

Indikator kesehatan suatu negara salah satunya terlihat dari prevalensi angka kematian ibu (AKI). AKI di Indonesia mengalami lonjakan drastis. Tahun 2019 AKI mencapai 4.221 jiwa dan meningkat pada tahun 2021 mencapai 7/389 jiwa. Kondisi ini tidak sesuai dengan sasaran capaian AKI secara global yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2023. Sehingga dibutuhkan suatu upaya untuk dapat menurunkan AKI, mencegah resiko kegawatan kehamilan serta pemberian edukasi reproduksi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan ibu untuk menjaga kesehatan wanita sehingga dapat menurunkan AKI. Sasaran kegiatan adalah ibu atau wanita usia subur sejumlah 17 orang. Kegiatan dilakukan di Perkumpulan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perumahan Permata Harmoni, Ledug, Banyumas, Jawa Tengah. Kegiatan dilakukan bulan Maret 2023. Metode kegiatan dilakukan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil diketahui sebelum diberikan edukasi pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 47%, kategori sedang 35,4% dan kategori kurang 17,6%. Sedangkan setelah diberikan edukasi pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 70,6%, kategori sedang 29,4% dan kategori kurang 0%. Kegiatan ini disimpulkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga disarankan untuk pemberi pelayanan kesehatan agar secara rutin melakukan promosi kesehatan khususnya dalam hal kesehatan reproduksi ibu sehingga dapat mencegah angka kematian ibu lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Angka Kematian Ibu, Edukasi Kesehatan Reproduksi, Kehamilan yang Sehat

### Abstract

One of the health indicators in a country can be seen from the prevalence of maternal mortality (MMR). MMR in Indonesia experienced a drastic increase. In 2019 the MMR reached 4,221 people and increased in 2021 to reach 7/389 people. This condition is not in accordance with the achievement target of MMR globally, which is less than 70 per 100,000 live births in 2023. So an effort is needed to reduce MMR, prevent the risk of emergency pregnancy and provide reproductive education. The

*purpose of community service activities is to increase mother's knowledge to maintain women's health so that it can reduce MMR. The target of the activity is mothers or women of childbearing age totaling 17 people. The activity was carried out at the Permata Harmoni Residential Housing Association (PKK), Ledug, Banyumas, Central Java. The activity will be carried out in March 2023. The activity method is carried out with the preparation, implementation and evaluation stages. The results of the activity found an increase in the percentage of mothers' knowledge related to reproductive health from 47.0% before being given education to 70.6% after getting education. This activity was concluded to be able to increase mother's knowledge so that it is recommended for health service providers to routinely carry out health promotion, especially in terms of maternal reproductive health so as to prevent higher maternal mortality rates*

*Keyword: Maternal Mortality Rate, Reproductive Health Education, Healthy Pregnancy*

## **Pendahuluan**

Program layanan kesehatan masyarakat yang penting dalam upaya meningkatkan pembangunan kesehatan salah satunya adalah program kesehatan ibu (Sahoo et al., 2021). The *Sustainable Development Goal's* (SDGs) menargetkan capaian angka kematian ibu secara global adalah kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 (Story et al., 2017). Kesehatan ibu menjadi kunci kesehatan bagi generasi selanjutnya, dimana saat ibu berada dalam kondisi sehat maka akan melahirkan kondisi bayi yang sehat dan akan tetap berada dalam posisi aman saat melahirkan (Rizkianti et al., 2022).

Jumlah angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2022 dilaporkan oleh Ditjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mengalami peningkatan di setiap tahunnya dimana pada tahun 2019 mencapai 4.221 jiwa, tahun 2020 sebesar 4.627 jiwa dan pada tahun 2021 meningkat drastis mencapai 7.389 jiwa. Peningkatan drastis kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 sebanyak 2.989 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus

serta adanya kondisi ibu mengalami hipertensi. Selain itu peningkatan AKI juga disebabkan karena kehamilan yang terlalu muda, terlalu sering, terlalu dekat dan terlalu tua, (Kemenkes RI, 2022). Laporan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat tahun 2020 angka kematian ibu mencapai 98 kasus per 100 ribu kelahiran penduduk, dan tahun 2021 meningkat menjadi 199 kasus per 100 ribu kelahiran penduduk. Wilayah Kabupaten Banyumas tercatat angka kematian ibu sebesar 38 per 100.000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2020 sebesar 41,55. Tahun 2021 kembali meningkat mencapai 44 kasus yang disebabkan karena adanya preeklampsia, perdarahan kehamilan, hingga adanya komplikasi penyakit penyerta pada ibu (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu, pencegahan resiko kegawatan kehamilan serta peningkatan kualitas anak adalah dengan melakukan pemberian edukasi reproduksi kepada wanita usia subur (WUS) dan kepada keluarga prakonsepsi (sebelum terjadi kehamilan) (Fatkhayah et al., 2020). Pemberian edukasi kesehatan reproduksi wanita yang gagal akan memberikan dampak pada masalah kesehatan serius

seperti kehamilan yang tidak diinginkan, tindakan aborsi yang tidak aman, angka kelahiran yang sangat tinggi, hingga munculnya masalah organ reproduksi seperti infeksi menular seksual (Indarwati et al., 2022). Hasil penelitian menjelaskan bahwa kurangnya kegiatan sosialisasi dan edukasi kesehatan reproduksi akan memberikan dampak serius seperti munculnya penyakit ginekologi, penyakit menular seksual hingga munculnya penyakit keganasan pada organ reproduksi (Oktafia et al., 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu untuk dapat menjaga kesehatan wanita sebagai suatu langkah pencegahan pertambahan angka kematian ibu.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen keperawatan Universitas Harapan Bangsa pada hari Kamis, 16 Maret 2023 di pertemuan Perkumpulan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Perumahan Permata Harmoni, Ledug, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilakukan pada ibu dan wanita usia subur sejumlah 17 orang dan 5 orang kader kesehatan, dengan memberikan edukasi terkait dengan "Kesehatan Reproduksi, Kontrasepsi dan Persiapan Kehamilan Yang Sehat".

Tahapan kegiatan dilakukan dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan identifikasi permasalahan yang ada. Identifikasi dilakukan dengan pengumpulan data terkait ibu yang memiliki jarak kehamilan dekat, ibu yang memiliki anak remaja usia subur, serta ketercakupannya penggunaan alat kontrasepsi yang dilakukan oleh ibu. Tahap ini, tim juga mempersiapkan materi serta persiapan alat dan bahan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, dimana pada tahap ini dilakukan pemberian ceramah terkait kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan persiapan kehamilan yang sehat. Ceramah dilakukan kurang lebih selama 55 menit. Sebelum ceramah, tim melakukan recall terkait sejauh mana ibu mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membagikan beberapa pertanyaan kepada peserta kegiatan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh tim adalah mengidentifikasi permasalahan dan mengumpulkan data terkait kesehatan reproduksi seperti data ibu yang memiliki jarak kehamilan dekat, ibu yang memiliki anak remaja usia subur, serta ketercakupannya penggunaan alat kontrasepsi yang dilakukan oleh ibu. Seluruh data didapatkan dari catatan kader kesehatan Perumahan Permata Harmoni, Ledug, Kabupaten Banyumas serta dari bidan desa. Hasil identifikasi diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tinggal di wilayah Perumahan Permata Harmoni adalah ibu yang berusia antara 20 hingga 35 tahun, dimana usia ini merupakan usia produktif wanita. Data bidan desa menggambarkan jarak kehamilan rata-rata 2 tahun, dan 19% ibu memiliki anak remaja yang berada pada masa subur. Data penggunaan alat kontrasepsi tercatat 13% responden belum menggunakan alat kontrasepsi, 41% menggunakan kontrasepsi suntik, 30% menggunakan pil KB, dan 16% menggunakan IUD. Data yang didapatkan diolah oleh tim sebagai materi edukasi.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan persiapan kehamilan yang sehat dilakukan selama 1 hari pada hari Kamis, 16 Maret 2023 dan secara *face to face* atau luring. Kegiatan diikuti oleh 17 peserta terdiri dari ibu dan wanita usia subur. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi wanita sehingga dapat meminimalisasi terjadinya angka kematian ibu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dengan bantuan leaflet. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen keperawatan Universitas Harapan Bangsa khususnya yang memiliki bidang keilmuan keperawatan maternitas. Hal ini menjadi salah satu antisipasi agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi di masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan, serta mempermudah

pemahaman masyarakat.

Kegiatan diawali dengan melakukan pengenalan, menjelaskan tujuan, kontrak waktu dan melakukan recall terkait dengan informasi kesehatan reproduksi yang telah diketahui oleh ibu serta jenis dan perbedaan dari alat kontrasepsi yang diketahui oleh ibu. Setelah mendapatkan informasi tersebut, pemberi materi memberikan penjelasan terkait dengan organ reproduksi wanita, hormon reproduksi, masalah kesehatan reproduksi, tips sehat reproduksi, alat kontrasepsi, proses kerja kontrasepsi, serta persiapan kehamilan yang sehat.

**Gambar 1.** Materi Edukasi Kesehatan Wanita



Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, dibantu dengan media power point dan leaflet. Saat proses berlangsung, peserta diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada misspersepsi tentang materi yang diberikan. Sebelum kegiatan berakhir, tahap evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta kegiatan.

**Gambar 2.** Kegiatan Pemberian Edukasi



Hasil *recall* yang dilakukan terlihat bahwa rata rata peserta telah mendapatkan informasi saat berada di sekolah terkait dengan menstruasi dan mendapatkan dari petugas kesehatan saat melakukan imunisasi TT sebelum menikah dan pada saat melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC).

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	Total
<b>Usia</b>			
a) 20 - 35 tahun	13	76.5	
b) > 35 tahun	4	23.5	
<b>Jarak Kehamilan</b>			
a) Dekat (<1 tahun)	3	17.6	
b) Jauh (≥1 tahun)	14	82.4	100
<b>Jenis Kontrasepsi</b>			
a) Kontrasepsi elektif	11	64.7	
b) Mantap	0	0	
c) Belum	6	35.3	

Tabel 1 menunjukkan bahwa 76.5% peserta berusia 20 hingga 35 tahun, 82.4% memiliki jarak kehamilan jauh lebih sama dengan 1 tahun, 64.7% telah menggunakan kontrasepsi elektif baik berupa suntik, pila tau IUD/AKDR.

**Tabel 2.** Pengetahuan Ibu Terkait Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	Pr e	Persentas e (%)	Pos t	Persentas e (%)
Baik	8	47.0	12	70.6
Sedang	6	35.4	5	29.4
Kurang Baik	3	17.6	0	0



Tabel 2 menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Setelah mendapatkan edukasi, terlihat peningkatan pengetahuan ibu terkait dengan kesehatan reproduksi. Sebelum diberikan edukasi pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 8 (47%), sedang 6 (35,4%) dan kurang baik 3 (17,6%). Sedangkan setelah diberikan edukasi pengetahuan ibu dengan kategori baik menjadi 12 (70,6%), kategori pengetahuan sedang menjadi 5 (29,4%) dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang (0%), dengan 70,6% memiliki pengetahuan baik, dan 29,4% memiliki pengetahuan sedang.

Pemberian edukasi pada kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat positif dikarenakan beberapa dari ibu merasa tidak canggung untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dikarenakan tidak ada lawan jenis dan juga dapat informasi tanpa harus mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini sangat membantu dalam peningkatan pengetahuan ibu-ibu. Pembicara dianggap sangat menguasai materi yang disampaikan, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga peserta kegiatan dengan mudah memahami. Materi edukasi ini juga dinilai dapat memotivasi ibu untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan menjaga kesehatan reproduksi seperti menjaga jarak kehamilan, menggunakan KB, serta melakukan pemeriksaan IVA secara dini

Metode pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan ceramah merupakan metode yang dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Vinci et al., 2022). Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya dimana perpaduan pemberian edukasi kesehatan dengan ceramah dan diskusi merupakan metode yang tepat untuk peningkatan pengetahuan (Putri et al., 2022). Perawat sebagai tenaga kesehatan dan sebagai educator perlu mengombinasikan beberapa metode dan memilih media yang sesuai pada saat memberikan edukasi. Pemilihan metode dan media menyesuaikan dengan sasaran (Apriliani et al., 2021). Peserta memberikan saran agar edukasi kesehatan seperti ini terutama yang berhubungan dengan organ reproduksi dapat dilakukan secara rutin

sehingga kesehatan reproduksi dapat terjaga dengan baik.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian edukasi kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan persiapan kehamilan yang seha dapat terlaksana dengan baik. Terdapat peningkatan rerata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode ceramah selama 55 menit, dimana sebelum diberikan edukasi 47.0% dan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 70.6%. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat membantu meminimalisasi angka kematian ibu serta membantu para ibu, wanita usia subur untuk senantiasa menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik. Saran bagi pelaku kegiatan PKM, dapat menjadikan tema kesehatan reproduksi sebagai bahasan utama terhadap kesehatan wanita dan untuk kegiatan PKM selanjutnya dapat menambahkan media edukatif lain yang lebih menarik bagi ibu dan dapat diakses dengan mudah.

## Daftar Pustaka

- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Pelatihan Pengumpulan Sampah Laut Kepada Pengunjung Pantai Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 56. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31927>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Indarwati, F., Astuti, Y., Primanda, Y., Irawati, K., & Nur, L. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mencapai Kualitas Hidup Yang Optimal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8(1), 108–116.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan*

- Indonesia 2021. In  
*Pusdatin.Kemendes.Go.Id.*
- Oktafia, R., Budi, A. W. S., & Wahyuningsih, L. (2020). Menstruasi Sehat Pada Remaja Putri di Sanggar Disminore Gadis Qur'an Wilayah Desa Tlalgo RT 05 Tamantirto Kasihan Bantul. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(April), 148–155.
- Putri, A. De., Alfianti, A., Ilham, R. N., & Gunanto, D. (2022). Pencegahan Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue Melalui Penyebaran Poster , Kampung Sawah ,. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6.
- Rizkianti, A., Novianti, N., & Suparmi, S. (2022). Peningkatan Sikap Ibu terhadap Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir melalui Program Pendampingan Ibu Hamil di Tujuh Kabupaten/Kota di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 32(1), 87–98.  
<https://doi.org/10.22435/mpk.v32i1.5420>
- Sahoo, K. C., Negi, S., Patel, K., Mishra, B. K., & Palo, S. K. (2021). Challenges in Maternal and Child Health Services Delivery and Access during Pandemics or Public Health Disasters in. *Healthcare Review Mdpi*, 9, 15.
- Story, W. T., LeBan, K., Altobelli, L. C., Gebrian, B., Hossain, J., Lewis, J., Morrow, M., Nielsen, J. N., Rosales, A., Rubardt, M., Shanklin, D., & Weiss, J. (2017). Institutionalizing community-focused maternal, newborn, and child health strategies to strengthen health systems: A new framework for the Sustainable Development Goal era. *Globalization and Health*, 13(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.1186/s12992-017-0259-z>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73.  
<https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>